



Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Strategi Pembelajaran *Lesson Study* Pada Siswa Kelas VII D SMPN 3 Ponorogo

Oleh:

Dhea Vica Nuraini¹, Panji Kuncoro Hadi², Titik Dwi Astuti³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun; ³SMPN 3 Ponorogo
dheavica.dv@gmail.com¹, panjikuncorohadi@unipma.ac.id², titikdwi1969@gmail.com³

Volume 21 Nomor 1 April 2023: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> Article History_Submission: 16-03-2023_Revised: 27-03-2023 Accepted: 09-04-2023 Published: 18-04-2023

ABSTRACT

The purpose of this study is to be able to describe the improvement of Indonesian language learning achievement with the application of lesson study learning strategies in class VII D students of SMPN 3 Ponorogo in the 2022/2023 academic year. The approach in this research is descriptive qualitative. The process of Classroom Action Research (PTK) was carried out using the model of Kemmis and Mc.Taggart. The research subjects used were students in class VII D SMPN 3 Ponorogo, totalling 32 students. Techniques used for data collection were observation and interview. The lesson study learning strategy for Indonesian language learning material on summarising fiction and non-fiction books was carried out with three stages, namely plan, do, and see which were carried out in three cycles. The results of data obtained the results of learning completeness by students who were classically "achieved". The ability to summarise fiction and non-fiction books can be improved through the learning process by applying lesson study learning strategies. The increase in students' learning completeness in each cycle, namely in cycle 1 had a percentage of 71.86% (not yet achieved), cycle 2 was 81.25% (not yet achieved), and cycle 3 was 93.75% (achieved).

Keyword: *Learning Achievement; Classroom Action Research; Lesson Study.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk dapat mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan penerapan strategi pembelajaran lesson study pada peserta didik kelas VII D SMPN 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023. Pendekatan pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan menggunakan model dari Kemmis dan Mc.Taggart. Subjek penelitian yang digunakan peserta didik di kelas VII D SMPN 3 Ponorogo, yang berjumlah 32 peserta didik. Teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Strategi pembelajaran lesson study pembelajaran bahasa Indonesia materi merangkum buku fiksi dan nonfiksi dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu plan, do, and see yang dilakukan dalam tiga siklus. Hasil analisis data memperoleh hasil ketuntasan belajar oleh peserta didik yang secara klasikal "telah tercapai". Kemampuan merangkum buku fiksi dan nonfiksi dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran lesson study. Peningkatan dalam ketuntasan belajar peserta didik pada tiap siklus, yakni pada siklus 1 memiliki persentase 71,86% (belum tercapai), siklus 2 sebesar 81,25% (belum tercapai), dan siklus 3 sebesar 93,75% (telah tercapai).

Kata Kunci: *Prestasi Belajar; Penelitian Tindakan Kelas (PTK); Lesson Study.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk usaha yang disengaja dan terstruktur untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran. Karena peran pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, maka membutuhkan landasan empiris yang kuat untuk mendukung profesinya sebagai seorang pendidik. Guru dan siswa secara aktif terlibat satu sama lain selama proses kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu membangun lingkungan belajar yang representatif dan kondusif sehingga mampu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Belajar sebagai suatu kegiatan usaha perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan minat seseorang sebagai hasil pengamatan pribadi yang dilakukan selama berinteraksi dengan lingkungan¹. Belajar pada hakikatnya adalah usaha yang disengaja yang dilakukan setiap orang untuk memenuhi kebutuhan. Cara belajar peserta didik itulah yang menjadi penentu bagaimana prestasi belajar yang diperolehnya, yang kerap disebut dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai pengaruh internal dan eksternal, yang dapat dibagi menjadi empat kategori.

1. Sumber pengajaran untuk konten yang sedang dipelajari.
2. Lingkungan sekitar.
3. Variabel-variabel yang berkontribusi.
4. Kondisi peserta didik.

Unsur-unsur yang disebutkan di atas memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan akademik peserta didik. Berdasarkan penjabaran tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilakukan dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran *lesson study*. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar bahasa Indonesia. Penelitian terkait *lesson study*, bukan kali pertama diterapkan, pada penelitian terdahulu yang relevan telah dilakukan oleh Budiningsih (2022) dengan judul *Penerapan Lesson Study Berbasis Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mahasiswa*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terjadi adanya peningkatan keaktifan mahasiswa dalam belajar dengan penerapan kegiatan *lesson study* berbasis *problem based learning*.

Penelitian berikutnya telah dilakukan oleh Suryani, dkk (2023) yang berjudul *Penerapan Lesson Study dengan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*. Hasil penelitian menunjukkan, dengan pengaplikasian metode pembelajaran yang berbasis

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm 12.



masalah melalui *lesson study* efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kritis. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII D di SMPN 3 Ponorogo dengan penerapan strategi pembelajaran *lesson study*.

B. LANDASAN TEORI

Prestasi belajar peserta dapat diukur dari seberapa baik peserta didik tersebut belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, berdasarkan indikator dari ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Dengan kata lain, peserta didik dapat dikatakan memiliki prestasi belajar apabila berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan tersebut². Misalnya, sekolah menetapkan tujuan keberhasilan belajar peserta didik jika telah memenuhi ketercapaian KKM atau kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran tertentu. Terdapat beberapa aspek internal dan eksternal yang mungkin berdampak pada prestasi peserta didik dalam belajar. Aspek secara internal adalah yang sifatnya secara alamiah terdapat peserta didik itu sendiri, yaitu kesehatan jasmani rohani, kecerdasan (intelegensia), pola belajar, bakat dan minat yang dimiliki, motivasi belajar, serta faktor kelelahan yang dialami peserta didik tersebut. Sedangkan aspek secara eksternal yang tidak berasal dari peserta didik itu sendiri, hal ini meliputi latar belakang keluarga, kondisi sekolah, masyarakat sekitar, dan lingkungan tempat tinggal peserta didik.³

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diartikan jika prestasi belajar diukur dari capaian peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan dengan bentuk huruf, angka, maupun tindakan yang menunjukkan hasil yang telah diperoleh dalam kurun waktu tertentu yang dipakai untuk mengukur prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar dapat berubah-ubah karena terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya. Proses pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu menjadikan peserta didik merasa nyaman dan kreatif. Kewajiban menjadi seorang guru untuk dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang mampu membangun motivasi belajar peserta didik secara positif dan bersemangat. Lingkungan belajar yang demikian, akan memberikan dampak baik bagi upaya peningkatan prestasi belajar yang maksimal. Maka, guru harus dapat seleksi dalam pemilihan model pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan peserta didik. Jika model pembelajaran yang dipilih tidak tepat, siswa akan merasa bosan saat

² Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 217.

³ Ihsana, *Belajar dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 33-45.



menerima informasi, sehingga mereka tidak dapat menyerap informasi tersebut secara efektif dan memilih untuk belajar secara pasif.

Sebagai seorang guru perlu memiliki wawasan yang mantap untuk melaksanakan pengajaran kepada peserta didik secara profesional. Hasil pembelajaran dapat ditingkatkan dengan implementasi strategi yang sesuai dan sejalan dengan tujuan pembelajaran. Strategi ini erat kaitan dengan metode penyampaian materi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran bisa juga diartikan sebagai bentuk kegiatan pembelajaran yang telah dipilih dan diterapkan guru secara kontekstual, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik baik karakteristiknya, lingkungan belajar, kondisi sekolah, maupun tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Strategi pembelajaran terdiri atas prosedur, teknik, serta metode akan memastikan jika peserta didik benar-benar telah mencapai tujuan pembelajaran. Istilah teknik dan metode sering kali digunakan secara bergantian.⁴

Ada beberapa standar yang dipakai untuk pemilihan dalam strategi pembelajaran, seperti 1) berdasarkan tujuan pembelajaran; 2) memilih teknik dan metode pembelajaran yang cocok dengan skill peserta didik yang dapat digunakan saat bekerja nanti; 3) menggunakan berbagai variasi media pembelajaran untuk memberikan stimulus pada semua indra peserta didik.⁵ Pemilihan strategi pembelajaran sesuai kriteria-kriteria tersebut dapat menjadi standar atau tolok ukur dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, mengenai kriteria pemilihan strategi pembelajaran yang tepat hal tersebut dapat digunakan sebagai acuan atau panduan dalam merancang sebuah pembelajaran efektif dan efisien yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian solusi yang tepat dapat ditemukan untuk mengatasi berbagai masalah terkait dengan aktivitas pembelajaran.

Lesson study yaitu salah satu bentuk upaya pembinaan terhadap profesi pengajar atau guru melalui pengkajian pada pembelajaran. Pengkajian tersebut dilakukan secara berkolaborasi dan terus-menerus berpedoman pada dasar kolegialitas dan *mutual learning* (saling belajar) untuk menciptakan sebuah *learning community* (komunitas belajar).⁶ Hal ini dilakukan untuk

⁴ Al Muchtar dalam Nasution, Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017) hlm 3.

⁵ Mayer dalam Uno, B. Hamzah, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm 27.

⁶ Hendrayana dalam Putri, Rika Rahmadani., Nova Susanti, *Implementasi Lesson Study sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Virtual*. (Jurnal Pembelajaran Fisika 10 (2), 2021), hlm 77-82.



meningkatkan mutu pengajaran kepada peserta didik. Sedangkan, Lewis (dalam Laila 2015) berpendapat bahwa gagasan yang terdapat pada *lesson study* pada dasarnya sederhana dan singkat, yaitu jika seorang pendidik ingin memperbaiki pembelajarannya berkolaborasi dengan pendidik lain adalah salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk merencanakan, mengobservasi, dan merefleksi pembelajaran. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, *lesson study* diharapkan mampu menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan belajar yang dihadapi peserta didik.

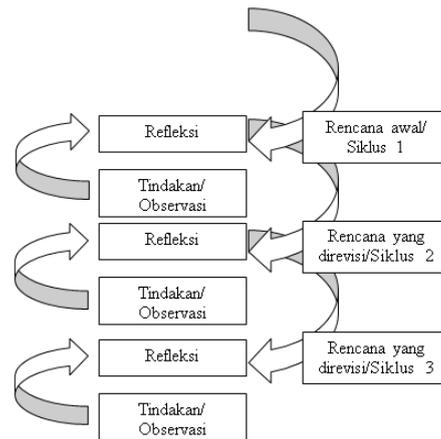
Langkah-langkah pelaksanaan *lesson study* dijabarkan dalam uraian sebagai berikut.

1. *Plan* (perencanaan): Tahap perencanaan guru secara kolaboratif berbagi gagasan untuk menyusun pembuatan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran, serta penentuan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada tahap perencanaan telah ditetapkan metode observasi dan instrumen yang digunakan untuk pengamatan.
2. *Do* (pelaksanaan): Pada tahap pelaksanaan ini bertujuan untuk pengimplementasian pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan. Peran guru di tahap ini adalah salah satu guru menjadi pelaksana *lesson study* dan guru lainnya melakukan pengamatan.
3. *See* (refleksi): Tahap refleksi atau evaluasi merupakan tahap yang penting dalam *lesson study*. Pada tahap ini, para guru akan melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah dijalankan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Jika belum tercapai, maka perlu adanya pengulangan mulai tahap awal untuk melihat perkembangan.

C. METODE PENELITIAN

Model Kemmis dan Mc. Taggart digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan. PTK dilakukan pada semester genap bulan Maret tahun ajaran 2022/2023. Peserta didik kelas VII D SMPN 3 Ponorogo menjadi subjek penelitian ini, yang berjumlah 32 peserta didik yang terdiri dari 12 perempuan dan 20 laki-laki. Objek pada penelitian ini yaitu prestasi belajar yang dihasilkan peserta didik. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis secara deskriptif dan didukung dengan tabel. Tiga siklus pembelajaran PTK yang digunakan untuk melakukan penelitian ini masing-masing memiliki cara kerja yang terdiri dari empat proses: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).





Bagan 1. Langkah-langkah Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model dari Kemmis dan Mc. Taggart.

Penjabaran dari alur tersebut yaitu:

1. Rencana/rancangan awal, sebelum memulai penelitian, seorang peneliti terlebih dulu merancang rumusan masalah, menentukan tujuan penelitian, dan rancangan tindakan yang akan dilakukan, meliputi alat bantu penelitian dan perangkat pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *lesson study*.
2. Tindakan dan pengamatan, mencakup kegiatan yang dilaksanakan peneliti untuk meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik serta melakukan pengamatan terhadap dampak dari penerapan strategi pembelajaran *lesson study*.
3. Refleksi, pada tahap ini peneliti melakukan kajian, melakukan analisis, dan melakukan pertimbangan hasil atas kegiatan yang telah dilakukan berpedoman lembar observasi yang dihasilkan oleh observer.
4. Rencana/rancangan setelah direvisi, berupa hasil refleksi dari observer, kemudian dibuat rencana yang sudah direvisi untuk dilakukan pada siklus selanjutnya.

Tindakan observasi terbagi menjadi tiga siklus pembelajaran, yang dilakukan pada siklus 1, 2, dan 3. Tiap siklus akan diberi tindakan pola yang sama, dan mengulas satu subpokok bahasan yang mana pada akhir pembelajaran dilakuakn tes yang berupa penilaian formatif di akhir pada setiap siklus. Siklus ini disebut juga dengan istilah PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) atau PDSA (*Plan-Do-Study-Act*). Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil dalam penelitian ini. Pemberian evaluasi berupa merangkum pada tiap akhir siklus pembelajaran, maka dapat dianalisis tingkat keberhasilan peserta didik. Kriteria penilaian berikut ini dikembangkan untuk memudahkan dalam mengukur tingkat kemampuan peserta didik.



1. Kategori benar semua.
2. Kategori benar sebagian.
3. Kategori salah semua.
4. Kategori tanpa sajian ulang gagasan utama.

Sedangkan, ketuntasan belajar terdiri dari dua macam, yaitu secara individual dan secara klasikal. Menurut pedoman pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013, seorang peserta didik telah tuntas dalam belajar jika mendapat nilai 75 atau lebih tinggi, dan kelas dianggap telah tuntas dalam belajar jika 85% dari jumlah peserta didik telah tuntas dalam belajar.⁷

$$P = \frac{\sum \text{Peserta didik tuntas belajar}}{\sum \text{Peserta didik}} \times 100\%$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa data dari tiga siklus proses penelitian tindakan kelas, diperoleh hasil bahwa prestasi belajar oleh peserta didik telah meningkat. Peningkatan prestasi belajar diketahui dengan menerapkan strategi pembelajaran *lesson study*. Hasil terhadap tiga siklus yang telah dilakukan sebagai berikut.

Siklus 1

Peneliti telah mempersiapkan perangkat yang digunakan untuk pembelajaran yang terdiri dari modul ajar 1, tugas merangkum 1, dan media pembelajaran yang dapat mendukung selama kegiatan berlangsung pada tahap perencanaan. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar untuk observasi pengolahan pembelajaran aktif oleh observer. Pelaksanaan penelitian siklus 1 dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023 di kelas VII D yang berjumlah 32 peserta didik. Pada kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai guru bahasa Indonesia, sedangkan Dra. Titik Dwi Astuti bertindak sebagai observer. Proses pembelajaran berpedoman pada rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengamat melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Akhir dari proses pembelajaran, peserta didik diberikan tugas merangkum 1 untuk dapat melihat tingkat dari keberhasilan belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Data hasil yang dihasilkan selama penelitian siklus 1 sebagai berikut.

⁷ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik*, (Jakarta: Depdikbud, 2014).



Tabel 1. Hasil Tugas Merangkum Siklus 1

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Benar semua	12	37,50%
2.	Benar sebagian	11	34,36%
3.	Salah semua	5	15,63%
4.	Tanpa sajian ulang gagasan utama	4	12,50%

Tingkat keberhasilan pada siklus 1 yaitu $37,50\% + 34,36\% = 71,86\%$. Peserta didik yang membuat rangkuman dengan gagasan utama namun salah dalam membuat rangkuman sebanyak 5 peserta didik dan yang membuat rangkuman tanpa sajian ulang gagasan utama sebanyak 4 peserta didik. Hasil dari pengamatan dirasa kurang memuaskan, terjadi karena perhatian dari peserta didik diperoleh secara paksa, perhatian tersebut tidak muncul secara alamiah. Hasil data tersebut menjelaskan pada penelitian siklus 1 ini peserta didik secara klasikal belum tuntas dalam belajar. Penyebabnya karena peserta didik yang dapat memahami materi merangkum hanya sebesar 71,86% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang ingin dicapai yaitu sebesar 85%. Peserta didik merasa masih belum dapat memahami perintah dari tugas yang diberikan. Terdapat beberapa kekurangan pada kegiatan pembelajaran dari siklus 1, sehingga perbaikan perlu dilakukan dan diimplementasikan pada tahap berikutnya.

Siklus 2

Pada tahap perencanaan penelitian siklus 2, peneliti mempersiapkan modul ajar 2, tugas merangkum 2, dan media pembelajaran yang representatif. Selain itu, juga mempersiapkan lembar observasi untuk pengolahan belajar aktif serta lembar pengamatan guru dan peserta didik. Proses pembelajaran siklus 2 dilakukan di kelas VII D pada tanggal 15 Maret 2023 yang berjumlah sama dengan siklus 1 yaitu 32 peserta didik. Pada kegiatan ini, peneliti bertugas sebagai guru bahasa Indonesia, sedangkan Dra. Titik Dwi Astuti bertindak sebagai pengamat. Proses belajar mengajar di siklus ini berpedoman pada rancangan pembelajaran yang dirancang, selain itu juga memerhatikan revisi yang telah dilakukan pada siklus 1, sehingga kekurangan yang terjadi di siklus 1 tidak terulang. Data hasil yang dihasilkan selama penelitian pada siklus 1 sebagai berikut.



Tabel 2. Hasil Tugas Merangkum Siklus 2

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Benar semua	14	43,75%
2.	Benar sebagian	12	37,50%
3.	Salah semua	4	12,50%
4.	Tanpa sajian ulang gagasan utama	2	6,25%

Tingkat keberhasilan pada siklus 2 yaitu $43,75\% + 37,50\% = 81,25\%$. Peserta didik yang membuat rangkuman dengan gagasan utama namun salah dalam membuat rangkuman sebanyak 4 peserta didik dan yang membuat rangkuman tanpa sajian ulang gagasan utama sebanyak 2 peserta didik. Hasil ini membuktikan bahwa ketuntasan belajar pada peserta didik sebesar 81,25% tuntas dalam belajarnya. Hasil tersebut menggambarkan bahwa pada penelitian siklus 2 ketuntasan belajar peserta didik secara keseluruhan/klasikal telah terjadi peningkatan dari proses pembelajaran di siklus 1. Penyebabnya terjadinya peningkatan dikarenakan guru telah memberi instruksi kepada peserta didik jika disetiap akhir pembelajaran selalu diadakan tes dalam bentuk kuis, sehingga pada pembelajaran selanjutnya peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar. Terlebih, peserta didik telah mampu memahami apa yang tujuan dan apa yang diharapkan oleh guru dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 2 ini ternyata masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus 3.

Siklus 3

Tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan modul ajar 2, tugas merangkum 2, dan alat pendukung pembelajaran yang sesuai, dan juga menyiapkan lembar pengamatan pengolahan belajar aktif serta lembar observasi/pengamatan untuk guru dan peserta didik. Kegiatan proses pembelajaran di siklus 3 ini dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023 di kelas VII D yang berjumlah 32 peserta didik. Teknis pelaksanaan penelitian yang digunakan masih sama dengan siklus pembelajaran 1 dan siklus pembelajaran 2. Kegiatan pembelajaran berpedoman pada rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan dan memerhatikan revisi yang dilaksanakan pada siklus 2. Data yang dihasilkan dari penelitian pada siklus 3 sebagai berikut.



Tabel 3. Hasil Tugas Merangkum Siklus 3

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Benar semua	20	62,50%
2.	Benar sebagian	10	31,25%
3.	Salah semua	2	6,25%
4.	Tanpa sajian ulang gagasan utama	-	-

Tingkat keberhasilan pada siklus 3 yaitu $62,50\% + 31,25\% = 93,75\%$. Peserta didik yang membuat rangkuman dengan gagasan utama namun salah dalam membuat rangkuman sebanyak 2 peserta didik. Bahkan, sudah tidak ada lagi peserta didik yang mengerjakan rangkuman tanpa sajian ulang dari gagasan utama. Hasil ini membuktikan bahwa ketuntasan belajar sebesar 93,75% peserta didik yang tuntas dalam belajar. Hasil data tersebut menggambarkan bahwa penelitian siklus pembelajaran 3 ini ketuntasan dalam belajar peserta didik secara keseluruhan/klasikal telah tercapai. Hal ini terjadi karena ada peningkatan terhadap pengelolaan kelas oleh guru, sehingga peserta didik sudah terbiasa terhadap konsep pembelajaran yang aktif dan pemahaman materi lebih mudah oleh peserta didik.

Guru telah melaksanakan setiap kegiatan selama proses pembelajaran dengan baik. Meski, perlu adanya perbaikan di beberapa aspek, namun masing-masing bagian memiliki proporsi pelaksanaan yang cukup besar. Prestasi belajar peserta didik telah membaik dan meningkat dari siklus 1 dan 2. Tindakan peserta didik dan hasil belajar yang dicapai selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah berhasil melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif dari *lesson study* pada pelaksanaan siklus 3. Maka, pada siklus 3 ini tidak memerlukan revisi menuju siklus berikutnya, tetapi masih ada yang perlu ditingkatkan pada kegiatan pembelajaran berikutnya untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, hal ini menunjukkan jika cara belajar menggunakan strategi *lesson study* berdampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar. Peserta didik telah mampu mendalami materi dengan baik (ketuntasan belajar meningkat pada tiap siklusnya mulai dari siklus 1, 2, dan 3). Pada pembelajaran siklus 1 memiliki persentase 71,86%, siklus pembelajaran 2 sebesar 81,25%, dan siklus 3 pembelajaran sebesar 93,75%. Pada pembelajaran siklus 3 ketuntasan atau keberhasilan belajar pada peserta didik yang secara keseluruhan/klasikal telah tercapai. Hasil analisis data pengamatan atau observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran peserta didik di setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Nilai rata-rata peserta didik di tiap siklusnya selalu mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan



tersebut memiliki dampak yang baik.

E. KESIMPULAN

Berdasar hasil dari penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa strategi pembelajaran *lesson study* mata pelajaran bahasa Indonesia materi merangkum buku fiksi dan nonfiksi telah selesai diimplementasikan. Penerapan strategi pembelajaran *lesson study* memperoleh hasil ketuntasan dari belajar oleh peserta didik yang secara keseluruhan/klasikal telah tercapai. Kemampuan merangkum buku fiksi dan nonfiksi dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *lesson study*.

Strategi pembelajaran *lesson study* pembelajaran bahasa Indonesia materi merangkum buku fiksi dan nonfiksi dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu *plan, do, and see*. Pengumpulan data masalah menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus pembelajaran, yang mana pada masing-masing siklusnya menerapkan tahapan dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pembuatan rangkuman buku fiksi dan nonfiksi ini perlu adanya ketelitian dan kecermatan, maka dari itu proses pembelajaran pada materi ini harus dilaksanakan secara berulang-ulang. Selama proses pembelajaran dalam tiga siklus, observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh hasil yang telah dianalisis sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran *lesson study* memberikan dampak baik untuk kemajuan prestasi belajar bagi peserta didik, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan dalam ketuntasan belajar pada tiap siklus, yakni siklus 1 memiliki persentase 71,86%, siklus 2 sebesar 81,25%, dan siklus 3 sebesar 93,75%.
2. Implementasi strategi pembelajaran *lesson study* berpengaruh terhadap meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka merasa antusias dan bersemangat selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Jadi, berdasarkan hasil data yang telah dianalisis, strategi pembelajaran *lesson study* pembelajaran bahasa Indonesia materi merangkum buku fiksi dan nonfiksi terhadap peserta didik kelas VII D SMPN 3 Ponorogo, sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar yang dilihat dari persentase ketuntasan belajar yang diperoleh.



DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Desak Nyoman. 2022. *Penerapan Lesson Study Berbasis Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mahasiswa*. Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP) 12 (1), 15-20.
- Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik*. Jakarta: Depdikbud.
- Laila, Nursafitri. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Lesson Study*. Jurnal Portal Garuda.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Putri, Rika Rahmadani., Nova Susanti. 2021. *Implementasi Lesson Study sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Virtual*. Jurnal Pembelajaran Fisika 10 (2), 77-82.
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani, Yeyen., dkk. 2023. *Penerapan Lesson Study dengan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*. Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi 20 (01), 37-44.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, B. Hamzah. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

